

ABSTRAK

Judul Penelitian adalah “*Ibing Ngegel Jubleg di Lingkungan Seni Pancawarna Desa Mekar Sewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut*”, dengan tujuan untuk mengkaji *Ibing ngegel jubleg* pada awal kemunculan dan perkembangannya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori sinkronis (dalam ruang yang luas dan waktu yang terbatas) untuk mengetahui awal terciptanya *ibing ngegel jubleg* dan perkembangannya sampai saat ini, melalui kejadian-kejadian/peristiwa yang berpengaruh terhadap perkembangan *ibing ngegel jubleg*, dalam perkembangannya *ibing ngegel jubleg* mengalami beberapa perubahan. Perubahan yang terdapat pada *ibing ngegel jubleg* di teliti melalui teori fungsi dan bentuk dari teori yang dikemukakan oleh Soedarsono dalam buku *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi* dan buku *Pengetahuan elementary dan beberapa masalah tari*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan tujuan mendapatkan informasi data yang terdapat dalam subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Desa Mekar Sewu Kecamatan Cisewu Kabupaten Garut. Temuan awal *ibing ngegel jubleg* berfungsi sebagai sarana ritual pada upacara ritual panen padi, yang diciptakan oleh almarhum Bapak Ukri sebelum masa kemerdekaan Indonesia. Pada tahun 2011 gerakannya dirubah dan dikemas kembali oleh Aki Cahya. Dalam teori Fungsi penelitian ini menemukan bahwa *ibing ngegel jubleg* yang awalnya berfungsi sebagai sarana ritual pada acara ritual setelah selesai panen padi, dirubah struktur geraknyatanpameninggalkan proses ritual sebelum pertunjukan berlangsung sehingga digolongkan kedalam tari menuju sarana presentasi estetis dilihat dari segi penikmatnyanamunbersifat ritual semuataupseudoritual. Dalam teori bentuk penelitian ini menemukan bahwa gerak tari yang awalnya hanya memiliki satu nama gerak (*golempang*) dan sisanya adalah gerak improvisasi kini tersusun menjadi 11 (sebelas) ragam gerak dan memiliki pakem-pakem. Pewarisan *ibing ngegel jubleg* yang awalnya bersifat informal (regenerasi hanya pada lingkungan keluarga), menjadi nonformal (regenerasi pada siapa saja yang berminat mempelajarinya / umum). *Ibing ngegel jubleg* elah memiliki perkembangan yang meningkat setelah mengalami perubahan fungsi dan bentuk. Faktor penyebab terjadinya perubahan pada *ibing ngegel jubleg* terdiri dari faktor internal yang berasal dari anggota *Lingkungan seni Pancawarna* dan factor eksternal dari luar *Lingkungan Seni Pancawarna*.

Kata kunci: Perkembangan, *ibing ngegel jubleg*, *Pancawarna*